

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kabupaten Lingga merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam Provinsi Kepulauan Riau. Ibu kota Kabupaten Lingga terletak di Kota Daik. Kabupaten Lingga memiliki luas wilayah sekitar 2.117,72 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 86.150 jiwa dengan kepadatan 41 jiwa/km<sup>2</sup>. Secara administratif Kabupaten Lingga terdiri dari 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Lingga, Lingga Utara, Senayang, Singkep dan Singkep Barat. Wilayahnya Kabupaten Lingga berbatasan dengan Kota Batam di sebelah utara, Laut Bangka dan Selat Bangka di sebelah selatan, Laut Indragiri di sebelah barat dan Laut Cina Selatan di sebelah timur. Kabupaten ini terdiri dari tiga gugusan pulau besar yaitu Senayang di sebelah utara, Lingga di tengah-tengah dan Singkep di ujung paling selatan. Pulau Lingga adalah yang terbesar diantara dua gugusan pulau lainnya. Sebagai daerah kepulauan, tak sedikit kegiatan ekonomi kabupaten ditopang dari hasil perikanan karena perairan disekelilingnya yang mencapai 95 persen dari luas keseluruhan wilayah Kabupaten Lingga.

Kondisi wilayah yang demikian membawa konsekwensi ketergantungan masyarakatnya terhadap sumberdaya perikanan sangat besar. Sehubungan dengan itu sumberdaya kelautan dan perikanan akan mendapat tekanan semakin berat sehingga dapat mengancam kelestarian sumberdaya itu sendiri. Tekanan terhadap sumberdaya juga dipengaruhi oleh terbukanya pasar yang dapat menampung hasil-hasil perikanan. Pasar komoditas perikanan yang cukup besar adalah Batam dan Tanjung Pinang. Komoditas perikanan dapat dipasarkan di daerah tersebut maupun di ekspor ke Negara tetangga yaitu Singapore dan Malaysia. Salah satu produksi perikanan yang diminati selain ikan adalah jenis kerang gonggong (*Strombus turturella*). Hal tersebut, karena

kerang gonggong mempunyai gizi yang tinggi dan dapat meningkatkan stamina atau daya tahan tubuh karena mengandung asam-asam amino yang lengkap.

Gonggong dikelompokkan ke dalam Filum Moluska, kelas Gastropoda, Famili Strombidae, Genus Strombus, Spesies *Strombus* sp. Hewan ini merupakan moluska benthik yang hidup di perairan pasir berlumpur dan sering bersembunyi di bawah seagrass adapun kebiasaan makan hewan ini tergolong herbivora.

Gonggong merupakan jenis gastropoda yang disukai orang untuk dikonsumsi baik oleh wisatawan domestik maupun internasional. Di kota-kota di Provinsi Kepulauan Riau seperti Tanjungpinang dan Batam, gonggong merupakan makanan khas yang banyak disajikan di restoran-restoran sea food dan tempat jajanan (Akau). Gonggong ini merupakan komoditi khas sehingga gonggong dijadikan maskotnya Provinsi Kepulauan Riau. Kondisi yang seperti ini mengakibatkan hewan-hewan ini sering diburu atau dieksploitasi tanpa memperhatikan kelestariannya. Sementara itu usaha budidayanya belum dilakukan.

Mengingat demikian besar minat masyarakat untuk mengkonsumsi gonggong dikhawatirkan jenis ini pada suatu waktu akan punah. Gonggong yang diperdagangkan di restoran dan pusat jajanan (akau) berasal dari hasil tangkapan dari alam. Sementara itu usaha budidayanya belum dilakukan karena beberapa hal: 1). Sulitnya mendapatkan benih dari alam, 2). Teknologi pembenihan yang belum dikuasai, 3). Belum dikuasainya teknologi budidaya, dan 4). Lambatnya pertumbuhan gonggong.

Oleh karena kecenderungan pemanfaatan gonggong terus meningkat, sedangkan teknologi budidayanya belum dikuasai. Hal tersebut dikhawatirkan akan punahnya sumberdaya hayati gonggong. Dengan demikian usaha-usaha penyelamatannya perlu dilakukan. Salah satu usaha penyelamatan perlu dilakukan adalah dengan usaha perlindungan kawasan yang menjadi habitat gonggong tersebut dan pengaturan eksploitasinya.

Usaha perlindungan kawasan yang menjadi habitat gonggong dan pengaturan eksploitasinya pada tahap awal diperlukan studi yang berhubungan dengan inventarisasi kawasan sebaran habitat gonggong. Kawasan tersebut

diidentifikasi berdasarkan kepadatan dan ukuran gonggong yang ditemukan. Disamping itu, perlu juga diketahui tingkat eksploitasi yang dilakukan baik yang berhubungan dengan waktu, tingkat eksploitasi, serta produksi dan lain sebagainya.

Dengan diketahuinya kawasan sebaran habitat gonggong di Lokasi Coremap II Kabupaten Lingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kawasan perlindungan dan pengaturan waktu penangkapan, sehingga keberadaan gonggong dapat dipertahankan dan tidak punah.

## 1.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Studi Distribusi dan Eksploitasi Siput Gonggong (*Strombus turturella*) di Lokasi Coremap II Kabupaten Lingga adalah:

1. Mengetahui distribusi dan kelimpahan
2. Mengetahui hubungan panjang berat
3. Mengetahui kondisi habitat
4. Mengetahui tingkat eksploitasi di setiap kawasan
5. Merekomendasi kawasan dan upaya perlindungan siput gonggong.

## 1.3. Luaran

Luaran dari kegiatan Studi Distribusi dan Eksploitasi Siput Gonggong di Lokasi Coremap II Kabupaten Lingga adalah sebuah dokumen yang berisi:

1. Distribusi dan kelimpahan
2. Hubungan panjang berat
3. Kondisi habitat
4. Tingkat eksploitasi di setiap kawasan
5. Usulan kawasan perlindungan
6. Upaya perlindungan siput gonggong